

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Aladin Syariah merupakan bank yang berpusat di kota Jakarta khususnya pada Jakarta Selatan, yang bertempat di Jalan Jendral Sudirman Kav. 25 Gedung *Millennium Centennial Center*, Lt 7. Bank Aladin Syariah sendiri adalah sebuah lembaga keuangan Bank yang berdiri pada tanggal 16 September 1994 dengan nama PT. Bank Maybank Nusa Internasional yang merupakan anak perusahaan Bank Nusa Nasional dan Maybank. Selain itu Bank Aladin Syariah dapat dikatakan sebagai salah satu bank yang beberapa kali melakukan pergantian nama sudah lima kali dari tahun 1994 hingga sekarang. Pergantian nama tersebut antara lain yaitu :

- a. Pada tanggal 16 September 1994 awalnya Bank Aladin Syariah bernama PT. Bank Maybank Nusa Internasional hal ini karena Bank Aladin Syariah telah mendapat izin usaha dalam bidang perbankan pada tanggal 10 November 1994 yang dikeluarkan oleh menteri keuangan Republik Indonesia. PT. Bank Maybank Nusa Internasional ini menjadi nama pertama ada saat Bank didirikan dan telah mengantongi izin usaha dari pemerintah Republik Indonesia.
- b. Pada tahun 2000 tepatnya pada bulan September Bank Aladin Syariah mengubah namanya dari yang awalnya PT. Bank Maybank Nusa Internasional beralih menjadi PT. Bank Maybank Indocrop, hal ini karena perlu adanya beberapa penyesuaian yang didasari oleh kementerian keuangan dan perusahaan pengelolaan aset (BPPN) mengambil alih saham PT. Bank Maybank Nusa Internasional.
- c. Pada tanggal 23 September 2010 tepatnya 10 tahun setelah berganti nama yang kedua, Bank Aladin Syariah kemudian mengganti namanya lagi yang merupakan ketiga kalinya pada 23 September 2010

yang awalnya merupakan Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT. Bank Maybank Syariah, hal tersebut didukung karena adanya izin dari Gubernur Bank Indonesia (BI) dengan dikeluarkan surat izin usaha dibidang syariah dan perubahan kegiatan usaha menjadu Bank Umum Syariah.

- d. Pada 20 Desember 2019 Bank Aladin Syariah mengubah lagi nama yang keempat dari PT. Bank Maybank Syariah menjadi PT. Bank Net Syariah Indonesia, hal terjadi karena adanya perizinan usaha oleh Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I Berdasarkan No.11/PB.1/2019 untuk pergantian nama. Selain itu pergantian nama ini juga didasari oleh suatu akuisisi dari PT. NTI Global Indonesia dan PT. Berkah Anugrah Abadi yang dimana keduanya berkedudukan di Indonesia.
- e. Pada bulan April tepatnya tanggal 07 tahun 2021 Bank Aladin Syariah kembali mengganti nama dari yang awalnya bernama PT. Bank Net Syariah Indonesia menjadi Bank Aladin Syariah, hal ini karena perubahan dilakukan setelah Bank mengubah statusnya menjadi *go public* dan di sahkan pada saat Rapat Umum Pemenang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Selain perubahan nama pada Rapat Umum Pemenang Saham Luar Biasa (RUPSLB) juga melakukan *rebranding* dan dilakukan perubahan logo, *tagline*, serta perubahan jajaran manajemen. Dalam rapat ini Bank Aladin juga melkukan transformasi digital yang dimana Bank Aladin Syariah mempunyai tujuan untuk memberikan kemudahan dan akses layanan digital *banking*, serta bisa menjalin kerjasama dengan pelaku industry dari berbagai sektor.

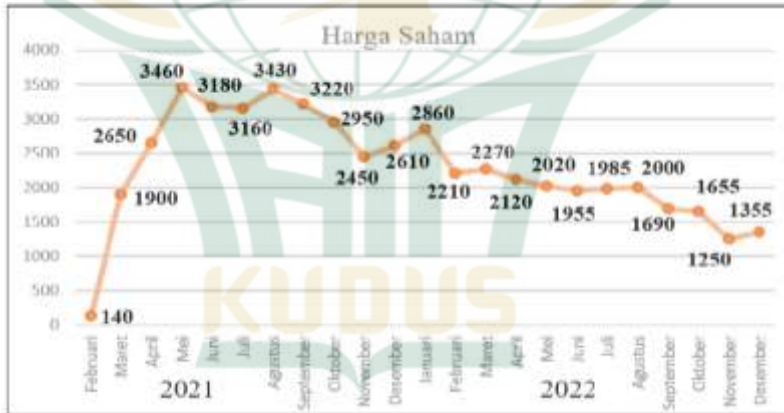
Bank Aladin Syariah setelah bertransformasi menjadi Bank Digital dalam hal ini akan terus berupaya memberikan lingkungan yang aman dan ramah bagi nasabahnya dalam menggunakan teknologi informasi guna mendanai barang, pembiayaan, dan layanan keuangan lainnya tak terkecuali pada transfer dana, pembayaran, pembelian, serta aktivitas lainnya. Dalam hal ini Bank

Aladin Syariah memiliki misi dengan tema “Menjadi Bank Islam Digital Terkemuka melalui inovasi yang Konstan”:

- a. Memperluas akses masyarakat terhadap layanan perbankan syariah terkemuka.
- b. Menjalinkan kemitraan berbasis teknologi dengan pemain industry di berbagai sektor.
- c. Mengembangkan produk yang berkelanjutan dengan mengutamakan kebutuhan dan kepuasan nasabah.<sup>1</sup>

Dalam hal ini Bank Aladin juga telah mengubah statusnya menjadi sebuah perusahaan publik dan resmi terdaftar di bursa efek Indonesia pada tanggal 1 Februari 2021 dengan melakukan harga penawaran sebesar Rp. 103.- per saham. Berikut merupakan grafik perkembangan harga saham Bank Aladin Syariah dari awal *listing* di bursa efek sampai akhir Desember 2022

**Gambar 4. 1**  
**Grafik Harga Saham Bank Aladin Syariah Tahun 2020-2022**



Sumber : Indo Primer Sekuritas  
([www.indoprimer.com](http://www.indoprimer.com))

Dari harga penawaran saham yang sebesar Rp. 103,- per saham, dapat dilihat pada grafik setelah *listing* diketahui pada bulan Februari mengalami peningkatan harga Rp. 140,- per saham, grafik diatas juga memperlihatkan bahwa

<sup>1</sup> <https://aladinbank.id> Diakses pada Juli 2023

saham Bank Aladin Syariah dari awal *listing* terjadi peningkatan dengan harga tertinggi pada bulan Mei 2021 dengan harga Rp. 3460,- per saham. Walaupun mengalami peningkatan setelah *listing* pada bursa efek Indonesia, harga saham Bank Aladin Syariah apabila dilihat dari grafik diatas mengalami *trend* turun setelah harga tertinggi di bulan Mei 2021 dengan harga terendah di bulan November 2022 sebesar Rp. 150,- per saham. Komposisi kepemilikan saham pada bulan Oktober 2022 yaitu PT. Aladin Global Futures memegang jumlah saham 7.988.245.746 dengan persentase 57,86% dan masyarakat dengan kepemilikan saham sejumlah 5.817.371.055 dengan persentase 42,14%.<sup>2</sup>

Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang dikepalai oleh Dr. H. M Asrorun Ni'mah Sholeh, MA. Yang merupakan unit organisasi utama dari setiap bank syariah, dimana Dewan Syariah Nasional (DSN) pada lembaga keuangan syariah yang dilakukan dibawah pengawasann Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Dewan Komisariis Selanjutnya direktur utama.

Direktur utama Bank Aladin Syariah pada saat ini yaitu Bpk. Dyot Mahottama Marsudi, serta terdapat beberapa jajaran yang masing-masing memiliki tugas antara lain yaitu Direktur Kepatuhan, Chief Strategy & Operating Officer, Direktur Digital Banking, Finance Director, dan Chief Technology Officer, berikut merupan struktur organisasi lengkap Bank Aladin Syariah :



---

<sup>2</sup> [www.indoprimer.com](http://www.indoprimer.com) Diakses Pada Juli 2023

**Gambar 4. 2**  
**Struktur Organisasi Bank Aladin Syariah**



Sumber : <https://aladinbank.id> Diakses pada Juli 2023<sup>3</sup>

<sup>3</sup> <https://aladinbank.id> Diakses pada Juli 2023

**2. Analisis Data**

**a. Analisis Statistic Deskriptif**

Deskriptif dilakukan untuk memahami hasil mengenai penjelasan data yang diperoleh dari kajian yang dijelaskan. Nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai *mean*, nilai standar *deviation*, dan *observation* termasuk komponen dalam analisis statistik deskriptif.<sup>4</sup> Berikut merupakan hasil uji statistic deskriptif dengan memakai SPSS, dari masing-masing variable dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskripsi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Aset	36	13,45	15,37	14,0671	4,8364
DPK	36	,00	13,86	10,9522	3,01255
Biaya Operasional	36	2,30	15,00	10,7558	2,01140
Total Pembiayaan	36	,00	14,14	4,8364	4,50375

Sumber : Hasil Olah Data dengan IBM SPSS 23

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa penelitian ini didasarkan pada pengumpulan data sekunder. Dataset ini terdiri dari 36 observasi yang berasal dari laporan Bank Syariah Aladdin dalam periode tahun 2020 hingga 2022. Data ini telah diresmikan dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel Total Aset yang merupakan variabel (X1) memberikan hasil jika nilai *maximum* (terbesar) yaitu sebesar 15,37, dan nilai *minimum* (terkecil) menunjukkan nilai 13,45 dengan

---

<sup>4</sup> Tarjo, *Metode Kajian Administrasi* (Aceh: Syariah Kuala Universitas Press, 2021). 98

nilai *mean* (rata-rata) sebesar 14,0671 , sementara pada *standar deviasi* diperoleh nilai 0,52551.

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan variabel (X2) menunjukkan hasil apabila nilai *maximum* (terbesar) yaitu sebesar 13,86 dan pada nilai *minimum* (terkecil) memperlihatkan hasil sebesar 0,00 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 10,9522, sementara itu pada *standar deviasi* menunjukkan nilai 3,01255.

Variabel Biaya Operasional yang merupakan variabel (X3) memperlihatkan hasil bahwa nilai *maximum* (terbesar) sebesar 15,00 dan untuk nilai *minimum* (terkecil) diperoleh nilai sebesar 2,30 dengan *mean* (rata-rata) yaitu sebesar 10,7558, serta pada *standar deviasi* menunjukkan bahwa diperoleh nilai sebesar 2,01140.

Variabel Total Pembiayaan yang menjadi variabel (Y) menunjukkan hasil bahwa nilai *maximum* (terbesar) sebesar 14,14 dengan nilai *minimum* (terkecil) yaitu sebesar 0,00 dan pada *mean* (rata-rata) menunjukkan hasil sebesar 4,8364 dengan nilai *standar deviasi* yaitu sebesar 4,50375.

## b. Uji Asumsi klasik

### 1) Uji normalitas

Penggunaan uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian data dengan suatu distribusi tertentu, yang umumnya adalah distribusi normal, dengan memeriksa representasi grafis seperti plot P-P (Probabilitas-Probabilitas) normal dan menganalisis nilai statistik seperti statistik Kolmogorov-Smirnov. Hal ini membantu dalam membuat kesimpulan tentang distribusi data yang mendasarinya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program IMB SPSS* (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2001). 204

**Metode Kolmogorov Smirnov**  
**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig.	,200

*Sumber : Hasil Olah Data dengan IBM SPSS 23*

Hasil uji normalitas yang tercatat dalam Tabel 4.2, menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, mengindikasikan bahwa nilai hitung Asymp Sig (signifikansi asimptotik) adalah 0,200. Mengam berdasarkan nilai Asymp Sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti signifikan secara statistik untuk mendukung hipotesis bahwa data tidak berdistribusi normal.

**2) Multikolinieritas**

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas**

	Tolerance	VIF
Total Aset	,504	1,984
DPK	,573	1,745
Biaya Operasional	,594	1,685

*Sumber : Hasil Olah Data dengan IBM SPSS 23*

Berdasarkan dari tabel 4.3 yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel total aset memiliki nilai tolerance sebesar 0,504 dan nilai *varians inflation factor* (VIF) sebesar 1,984. Pada ketentuannya data dikatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila hasil *tolerance* jika lebih dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10. Maka dalam hal ini variabel total aset dapat dikatakan tidak terjadi multi koloniaritas dalam



regresi ini karena nilai *tolerance*  $0,504 > 0,10$  dan *VIF*  $1,984 < 10$ .

Pada variabel dana pihak ketiga menunjukkan nilai *tolerance* sebesar  $0,573$  artinya lebih besar dari  $0,10$  jadi bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoloniaritas, selain itu untuk nilai *varian inflation factor* (*VIF*) menunjukkan  $1,745$  yang artinya lebih kecil dari  $10$ . Maka bisa disimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga tidak terjadi multikoloniaritas pada regresi ini.

Pada variabel biaya operasional nilai toleran menunjukkan angka  $0,594$  yang artinya lebih besar dari  $0,10$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikoloniaritas. Pada saat yang sama, *varian inflasi factor* (*VIF*) mencatat nilai  $1,685$ , berada di bawah ambang batas  $10$ . Hal ini menunjukkan tidak adanya masalah regresi signifikan yang disebut multikolinearitas. Dalam istilah yang lebih sederhana, hal ini menyiratkan bahwa tidak ada kovarians yang substansial di antara variabel-variabel independen dalam model, sehingga menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak memberikan dampak yang signifikan pada analisis.

**3) Uji autokorelasi**

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson
1,974

Sumber : Hasil Olah Data dengan IBM SPSS 23

Dari hasil uji autokorelasi tabel 4.4 diatas bisa dianalisis pada kolom Durbin Watson (DW) menunjukkan nilai  $1,974$  nilai ini dibandingkan dengan nital pada tabel *Durbin Watson* (DW) signifikansi alfa  $5\%$  dengan jumlah responden  $36$  bulan dan jumlah variabel bebas  $3$ , maka dapat didapatkan nilai DL  $1,2576$  dan nilai DU  $1,6511$ .

Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW yaitu 1,974 berada diantara  $DU < DW < 4-DU$  yang artinya  $1,6511 < 1,974 < 2,3489$  artinya, jika nilai DU lebih kecil dari nilai DW, dan nilai DW lebih besar dari nilai DU, berarti tidak terdapat autokorelasi negatif maupun positif (*time series*) dalam model regresi. Secara sederhana, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada variasi sistematis yang substansial dalam data dari waktu ke waktu, dan tidak ada hubungan temporal antara variabel-variabel yang dimasukkan dalam model.

**4) Uji heteroskedasitas**

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat variasi perbedaan residual di antara pengamatan yang berbeda. Model regresi yang efektif menunjukkan bahwa data tetap relatif stabil, tanpa fluktuasi atau pola yang terlihat. Mengevaluasi kualitas regresi dapat melibatkan pemeriksaan titik data pada plot sebar dan menerapkan teknik seperti uji Glejser untuk meneliti titik-titik ini, yang bertujuan untuk mendeteksi perbedaan mencolok dalam variabilitas antar observasi.<sup>6</sup>

**Uji Glejser**

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedasitas Uji Glejser**

	Sig.
Total Aset	,142
DPK	,557
Biaya Operasional	,159

Sumber : Hasil Olah Data dengan IBM SPSS 23

Hasil daripada uji glejser pada tabel 4.5 menyatakan bahwa nilai sig pada variabel total aset yaitu sebesar 0,142 artinya glejser yang diperoleh  $0,142 > 0,05$ . Maka dari itu,

<sup>6</sup> Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*.

berdasarkan hasil uji Glesjer, dapat disarikan bahwa variabel total aset tidak memiliki dampak yang signifikan dan tidak memberikan sumbangan yang signifikan terhadap perubahan dalam model regresi.

Hasil uji glejser pada variabel DPK memperlihatkan angka sig sebesar 0,557 artinya uji glejser yang diperoleh sebesar  $0,557 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK lulus uji glejser dan tidak terdapat heteroskedasitas pada model regresi.

Pada variabel biaya operasional dapat terlihat bahwasanya nilai uji glejser yang diperoleh sebesar 0,159 artinya  $0,159 > 0,05$  maka dapat dibilang bahwa telah lulus uji glejser dan tidak ditemukan heteroskedasitas pada model regresi ini.

### c. Uji Hipotesis

#### 1) Regresi Linier berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan statistik yang signifikan antara variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Uji ini membantu dalam menentukan apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut bersifat positif (mengarah ke arah yang sama) atau negatif (mengarah ke arah yang berlawanan), serta seberapa kuat atau lemah hubungan tersebut. Jadi, uji ini tidak hanya untuk menentukan apakah hubungan positif atau negatif, tetapi juga untuk mengukur signifikansi statistik dari hubungan tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Matondang and Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

	Koefisien Regresi
(Constant)	-68,414
Total Aset	5,409
DPK	-,061
Biaya Operasional	-,202

Sumber : Hasil Olah Data dengan IBM SPSS 23

Mengacu pada informasi yang terdapat di Tabel 4.6 sebelumnya, persamaan regresi untuk mengevaluasi pengaruh total aset, dana pihak ketiga, dan biaya operasional terhadap total pembiayaan di Bank Syariah Aladdin selama periode tahun 2020 hingga 2022 dapat diringkas sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = -68,414 + 5,409 X_1 - 0,061 X_2 - 0,202 + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi dari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap total pembiayaan (Y) pada tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , hasilnya bisa diartikan sebagai berikut:

a) Nilai Konstan

Bisa dilihat pada tabel 4.6 diperoleh nilai sebesar -68,414 yang merupakan nilai konstan, artinya tanpa terpengaruh dari variabel independen dan faktor lain maka variabel dependen total pembiayaan (Y) memiliki nilai sebesar konstan yaitu -68,414.

b) Koefisien Regresi Total Aset

Hasil uji regresi linier berganda pada variabel total aset diketahui bahwa nilai koefisien menunjukkan angka 5,409 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan total aset, maka total pembiayaan mengalami kenaikan sebesar 5,409 dan sebaliknya apabila

total aset turun 1 satuan maka total pembiayaan akan turun sebesar 5,409.

c) Koefisien Regresi Dana Pihak Ketiga (DPK)

Hasil analisis regresi linier berganda pada variabel dana pihak ketiga menunjukkan nilai koefisien mendekati -0,061. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan 1 unit pada variabel dana pihak ketiga, terdapat perkiraan penurunan total pembiayaan sebesar -0,061. Sebaliknya, jika total aset turun satu satuan, hal ini terkait dengan perkiraan peningkatan total pembiayaan sebesar -0,061.

d) Koefisien Biaya Operasional

Hasil uji regresi linier berganda pada Dalam variabel biaya operasional, nilai koefisien diketahui dengan menunjukkan angka -0,202 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 biaya operasional, maka biaya operasional mengalami penurunan sebesar -0,202 dan sebaliknya apabila biaya operasional turun 1 satuan maka total pembiayaan akan kenaikan sebesar -0,202.

2) Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Adjusted R Square
,353

Sumber : Hasil Olah Data dengan IBM SPSS 23

Uji koefisien determinasi R<sup>2</sup> digunakan untuk menilai *good of fit* sampel yang digunakan dalam pengumpulan data. R<sup>2</sup> mengkuantifikasi sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap pengurangan variabilitas variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> berada pada rentang 0 hingga 1. Nilai R<sup>2</sup> yang semakin tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar varians pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R<sup>2</sup> yang sangat tinggi biasanya

berkisar antara 0,990 dan 1, yang menunjukkan kekuatan penjelas yang sangat kuat dari variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.<sup>8</sup>

Guna memperoleh estimasi yang akurat terhadap variabel dependen (Y), penting untuk menghitung variabel tambahan yang dapat mempengaruhi Y. Dengan demikian, tampak adanya hubungan atau korelasi antara variabel dependen dan variabel independen.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah total pembiayaan, sementara variabel independennya terdiri dari total aset, dana pihak ketiga, dan biaya operasional. Dengan menggunakan variabel-variabel ini, kita dapat memahami hubungan antara mereka dan menggunakannya untuk memproyeksikan total nilai pembiayaan.

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi, yang diwakili oleh R-squared ( $R^2$ ), adalah sekitar 0,353. Ini berarti sekitar 35,3% dari variabilitas total pembiayaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang termasuk dalam model, yaitu total aset, dana pihak ketiga, dan biaya operasional. Secara sederhana, variabel independen ini dapat menjelaskan 35,3% fluktuasi total pembiayaan yang diamati. Selain itu, analisis ini menunjukkan bahwa sisanya sebesar 64,7% Variabilitas juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diselidiki dalam lingkup penelitian ini.

### 3) Uji Simultan F

Uji F Simultan berfungsi guna menilai sejauh mana variabel-variabel independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen sambil

---

<sup>8</sup> Aglis Andhika Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan Dan Eksperimen*, ed. Cetakan Pertama (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

<sup>9</sup> Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*.

menjaga variabel-variabel lainnya tetap konstan. Apabila nilai  $F_{hitung}$  melebihi nilai  $F_{tabel}$  yang telah ditentukan, Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam waktu yang bersamaan.<sup>10</sup>

**Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan F**

F	Sig
7,352	,001

Sumber : Hasil Olah Data dengan IBM SPSS 23

Dari tabel di atas, terlihat bahwa uji F menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,352 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dengan menggunakan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,892 untuk jumlah data 36, variabel dependen 3, dan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka hasil uji simultan F adalah  $F_{hitung} 7,352 > F_{tabel} 2,892$  dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara variabel independen, yaitu dana pihak ketiga dan biaya operasional, terhadap variabel dependen total pembiayaan.

**4) Uji Parsial T**

Penggunaan Uji T Parsial bertujuan guna memahami apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji T Parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Duwi Prayitno, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan* (Yogyakarta: Gava Media, 2010).

**Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial T**

	t	Sig.
Total Aset	3,054	,004
DPK	-,210	,835
Biaya Operasional	-,472	,640

*Sumber : Hasil Olah IBM Data SPSS 23*

a) Hipotesis Variabel Total Aset

Hasil uji ini diperoleh hasil bahwa variabel total aset menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  bernilai positif maka variabel dependen total pembiayaan berpengaruh positif. Dalam hal ini nilai  $T_{hitung}$  sebesar 3,054 dan  $T_{tabel}$  1,692 dengan derajat kebebasan  $df = N - K - 1$  ( $36 - 3 - 1 = 32$ ). Dengan demikian maka  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,054 > 1,692$ ) dan tingkat signifikan  $0,04 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Mengingat hasil yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel total aset  $T_{hitung}$ , maka hipotesis penelitian  $H_1$  dapat didukung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap total pembiayaan Bank Syariah Aladdin selama periode tahun 2020 hingga 2022.

b) Uji Hipotesis Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

Temuan dari pengujian ini menunjukkan bahwa kehadiran variabel dana pihak ketiga  $T_{hitung}$  bernilai negatif memberikan dampak buruk terhadap hasil yang diukur atau variabel terkait., karena nilai  $T_{hitung}$  bernilai negatif maka kaidah pengambilan keputusannya yaitu dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai  $-T_{hitung}$  lebih kecil dari  $-T_{tabel}$ . Dalam hal ini nilai  $T_{hitung}$  sebesar 5,409 dan  $T_{tabel}$  -1,692 dengan derajat kebebasan  $df = N - K - 1$  ( $36 - 3 - 1 = 32$ ). Dengan demikian maka  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $-0,210 >$



-1,692) dan dengan tingkat signifikan  $0,835 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. sehingga  $H_2$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap total pembiayaan Bank Syariah Aladdin selama periode 2020-2022.

c) Uji Hipotesis Variabel Biaya Operasional

Hasil uji ini diperoleh hasil bahwa variabel biaya operasional menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  bernilai negatif, karena nilai  $T_{hitung}$  bernilai negatif maka kaidah pengambilan keputusannya yaitu dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai  $-T_{hitung}$  lebih kecil dari  $-T_{tabel}$ . Dalam hal ini nilai  $T_{hitung}$  sebesar -0,472 dan  $T_{tabel}$  -1,692 dengan derajat kebebasan  $df = N-K-1$  ( $36-3-1 = 32$ ). Dengan demikian maka  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $-0,472 > -1,692$ ) dan tingkat signifikan  $0,640 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga  $H_3$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total pembiayaan Bank Syariah Aladdin selama periode 2020-2022.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh total terhadap total pembiayaan

Aset yaitu sebagai suatu bentuk aktiva yang menjadi sumber kekayaan atau sumber ekonomi bagi suatu perusahaan atau Bank memiliki beragam aset dan sumber daya, yang mencakup komoditas, dana, dan hak hukum yang diperoleh atau diperoleh melalui transaksi sebelumnya atau kejadian historis. Semakin besar aset suatu perusahaan atau bank, maka akan semakin besar pula perusahaan atau bank tersebut. Bagi sebuah lembaga keuangan, seperti

bank, aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan kegiatan operasionalnya.<sup>11</sup>

Dari uji parsial pada tabel *Coefficient* membuktikan bahwa total aset menunjukkan  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ . Dalam hal ini nilai  $T_{hitung}$  sebesar 3,054 dan  $T_{tabel}$  1,692 maka dengan demikian  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,054 > 1,692$ ) dengan tingkat signifikan  $0,04 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara total aset dan total pembiayaan Bank Aladin Syariah selama periode 2020-2022.

Artinya pada penelitian ini membuktikan bahwa variabel total aset berpengaruh secara signifikan terhadap total pembiayaan hal ini karena aset sebagai salah satu struktur modal bagi sebuah perusahaan atau bank, semakin besar nilai aset yang dimiliki maka Bank Aladin Syariah dapat meningkatkan kualitas struktur modal dan dapat menempatkan aset produktifnya yang salah satunya pembiayaan dengan tepat. Selain itu aset juga menjadi tolak ukur besar kecilnya pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Aladin Syariah.

Hal ini konsisten dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Syawal Harianto, Saparuddin Siregar, dan Sugianto, yang juga menunjukkan bahwa total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap total pembiayaan.<sup>12</sup>

## 2. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap total pembiayaan

Dana pihak ketiga adalah dana yang bank kumpulkan dari masyarakat, termasuk individu dan entitas bisnis. Dana pihak ketiga juga sering dikenal dengan istilah "dana masyarakat". Pencarian sumber dana ini dapat dianggap

---

<sup>11</sup> Ami Nullah Marlis Tanjung, "Pengaruh Total Aset Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia," *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2020): 228–249.

<sup>12</sup> Harianto, Siregar, and Sugianto, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset, Dan Non-Performing Finance Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil."

relatif lebih sederhana jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Dana pihak ketiga ini berasal dari simpana giro (*demand deposit*), tabungan (*saving*), deposito (*time deposit*). Dengan meningkatnya dana pihak ketiga maka pembiayaan yang tersedia juga akan meningkat sehingga berdampak pada peningkatan total pendapatan bank.<sup>13</sup>

Dari uji parsial pada tabel *Coefficient* membuktikan bahwa dana pihak ketiga menunjukkan  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  karena hasil yang didapat nilai  $T_{hitung}$  negatif maka dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai  $-T_{hitung}$  lebih kecil dari  $-T_{tabel}$ . Dalam hal ini nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $-0,210$  dan  $T_{tabel}$   $-1,692$ . Dengan demikian maka  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $-0,210 > -1,692$ ) dengan tingkat signifikan  $0,835 > 0,05$ . Dengan tidak adanya hasil yang signifikan antara dana pihak ketiga dan total pembiayaan, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan Bank Syariah Aladdin selama periode 2020 hingga 2022.

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa dana pihak ketiga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap total pembiayaan. Hal tersebut dapat terjadi apabila Bank Aladin Syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga terlalu sedikit atau kecil sehingga, sehingga Bank aladin Syariah dalam menyalurkan pembiayaannya kurang optimal karena besaran dana yang terlalu sedikit sehingga terjadi inefisien pada bank.

Hal ini sepenuhnya konsisten dengan temuan penelitian Ulin Nuha Aji Setiawan dan Artiwi Indriani yang menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga tidak memiliki dampak signifikan terhadap pembiayaan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Syariah Indonesia," *Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2018): 161.

<sup>14</sup> Ulin Nuha Aji Setiawan and Astiwi Indriani, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 5, no. 3 (2016): 1535–1540,

### 3. Pengaruh biaya operasional terhadap total pembiayaan

Biaya operasional merujuk pada semua biaya yang dikeluarkan oleh sebuah bank dalam rangka menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional umumnya merupakan komponen biaya terbesar jika dibandingkan dengan biaya lainnya. Biaya-biaya tersebut antara lain biaya staf, biaya cadangan, biaya penyusutan, biaya administrasi umum, penghapusan aset produktif, serta biaya-biaya lain yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank.<sup>15</sup>

Dari uji parsial pada tabel *Coefficient* membuktikan bahwa biaya operasional menunjukkan  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  karena hasil yang didapat nilai  $T_{hitung}$  negatif maka dapat dinyatakan berpengaruh apabila nilai  $-T_{hitung}$  lebih kecil dari  $-T_{tabel}$ . Dalam hal ini nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $-0,472$  dan  $T_{tabel}$   $-1,692$ . Dengan demikian maka  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $-0,472 > -1,692$ ) dengan tingkat signifikan  $0,640 > 0,05$  artinya tidak terdapat signifikan antara biaya operasional terhadap total pembiayaan sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan Bank Syariah Aladdin selama periode 2020 hingga 2022.

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa biaya operasional tidak adanya pengaruh signifikan terhadap total pembiayaan mungkin disebabkan oleh kemungkinan adanya pembengkakan biaya operasional atau pengeluaran biaya operasional yang tinggi, yang pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan dalam pembiayaan yang digunakan dan potensial untuk kelebihan pembiayaan. Semakin baik Bank Aladin Syariah dalam mengelola biaya operasional maka akan semakin efisiensi bank tersebut. Dalam hal ini maka bank aladin dalam mengelola biaya operasional dapat dikatakan kurang maksimal sehingga bank dapat dikatakan kurang efisien.

Ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Kustanti dan Astiwi Indriani, yang juga menunjukkan

---

<sup>15</sup> A Nugroho, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah, Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005).

bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan.<sup>16</sup>

#### 4. Efisiensi Bank Aladin Syariah Periode 2020-2022 menggunakan metode stochastic Frontier Analisis (SFA)

*Stochastic Frontier Analisis* (SFA) pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Frontier 4.1. Dalam analisis ini, model fungsi biaya digunakan dalam prosedur analisis dengan total biaya variabel (TC) sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen yang terdiri dari tiga variabel input dan satu variabel output. Variabel input tersebut adalah total aset (P1), dana pihak ketiga (P2), dan biaya operasional (P3), sementara variabel output adalah total pendanaan (Q1).

Tingkat efisiensi Bank Syariah Aladdin yang diselidiki dalam penelitian ini untuk periode 2020 hingga 2022 dianalisis menggunakan pendekatan SFA yang mengacu pada Formula 2.5 dan menggunakan model fungsi biaya berdasarkan fungsi Cobb-Douglas. Hasil dari fungsi biaya, yang muncul sebagai model parametrik dan bukan model linier atau garis lurus, maka perlu mengkonversi semua variabel dalam penelitian ini ke model log-natural (ln) untuk memverifikasi kesesuaian dengan model konvensional fungsi tersebut.<sup>17</sup> Berdasarkan konteks ini, tingkat yang sama digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam mengelola input dan outputnya. Dengan kata lain, semakin besar tingkat output maksimum yang dapat dicapai dengan menggunakan serangkaian input tertentu, semakin efisien perusahaan atau bank tersebut.<sup>18</sup>

Pada pendekatan SFA, nilai efisiensi tahunan yang digunakan merupakan bentuk persentase. Nilai efisiensi bank akan berubah seiring berjalannya waktu, dan bank

---

<sup>16</sup> Hesti Kustanti and Astiwi Indriani, "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) Periode 2010-2014," *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* 5, no. 3 (2016): 1–10.

<sup>17</sup> S.C and C.A.K, *Stochastic Frontier Analysis*.

<sup>18</sup> Muttaqin, Rini, and Fatriansyah, "Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Three Stages Frontier Analysis."

terkemuka akan muncul sebagai bank paling efisien pada tahun tersebut. Dibandingkan dengan bank saat ini, efisiensi bank lain yang sedang diuji. Untuk melihat bank yang paling efisiensi maka dapat dilihat dari nilai efisiensi tertingginya yaitu 100% apabila nilai efisiensi mendekati 100% maka bank dapat dikatakan efisien.<sup>19</sup>

**Tabel 4. 10 Hasil Efisiensi Bank Aladin Syariah Periode 2020-2022 Model Panel**

Bulan	Tahun		
	2020	2021	2022
Januari	0.274	0.233	0.381
Februari	0.101	0.171	0.372
Maret	0.603	0.690	0.865
April	0.330	0.403	0.958
Mei	0.783	0.118	0.181
Juni	0.640	0.259	0.329
Juli	0.685	0.143	0.361
Agustus	0.567	0.883	0.387
September	0.500	0.775	0.459
Oktober	0.444	0.190	0.999
November	0.524	0.157	0.984
Desember	0.329	0.334	0.143
Rata-rata	0.283		

*Sumber : Olah data frontier 4.1 2023*

Fungsi biaya digunakan untuk menggambarkan temuan studi tingkat efisiensi Bank Syariah Aladdin tahun 2020 hingga 2022 pada Tabel 4.11. Total pengeluaran (TC) sebagai variabel dependen, total output pembiayaan (Q1) sebagai variabel independen, dan total aset (P1), dana pihak ketiga (P2), dan biaya operasional (P3) sebagai input.

---

<sup>19</sup> Muliaman D Hadad and Wimboh Santoso, *Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia* (Depok: Universitas Indonesia, 2003).

Semua faktor ini ditentukan dengan menggunakan data persentase yang disediakan dalam penelitian ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata efisiensi Bank Aladin pada periode 2020-2022 yaitu sebesar 0.283 atau 28,3%. Jika dilihat dari hasil perhitungan frontier diatas nilai efisiensi pada setiap bulannya pada tahun 2020-2022 mengalami naik dan turun dan dapat dikatakan kurang stabil, akan tetapi perbedaan nilai efisiensi pada setiap bulannya tidak terpaut cukup jauh sehingga menunjukkan efisiensi yang relatif. Tingkat efisien relatif tersebut memperlihatkan bahwa nilai efisiensi tertinggi yaitu pada periode tahun 2022 di bulan oktober yaitu sebesar 0.999 atau 99,9% nilai tersebut nyaris mendekati angka 100% maka hal ini bisa dibilang bahwa Bank Aladin Syariah pada bulan oktober 2022 sangat efisien. Hal tersebut dapat terjadi karena pada tahun 2022 nilai efisiesnsi yang dihasilkan mengalami peningkatan yang cukup besar dibanding dengan periode tahun sebelumnya. Untuk melihat kategori tingkat efisiensi yang diperoleh oleh Bank Aladin Syariah dari periode 2020-2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 11 Kategori Efisiensnis Biaya**

<b>Tingkat Efisiensi Biaya</b>	<b>Kategori</b>
<b>0% - 64%</b>	<b>Tidak Efisien</b>
<b>65% - 85%</b>	<b>Efisien Rendah</b>
<b>86% - 96%</b>	<b>Efisien Menengah</b>
<b>97% - 100%</b>	<b>Efisien Tinggi</b>

*Sumber : Hosen dan Rahmawati (2014)<sup>20</sup>*

Dari hasil perhitungan efisiensi pada tabel 4.11 memperlihatkan bahwa pada tahun 2020 tingkat efisiensi tertinggi Bank Aladin Syariah terjadi pada bulan mei dengan nilai efisiensi sebesar 78,3% dengan tingkat

---

<sup>20</sup> Muhamad Nadrattuzaman. Hosen and Rafika Rahmawati, “Analisis Efisiensi, Profitabilitas, Kesehatan BUS Di Indonesia Periode 2010 - 2013,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 03 (2014): 207–227, <https://journal.perbanas.id/index.php/jkp/article/view/196%0Ahttps://journal.perbanas.id/index.php/jkp/article/download/196/20>.

inefisien 21,7% dalam hal ini maka dapat dikatakan bahwa efisiensi cukup rendah. Sedangkan nilai efisiensi terendah terjadi pada bulan februari dengan nilai efisiensi 10,1% dan nilai inefisien yang cukup besar 89,9% dalam hal ini maka tergolong tidak efisien.

Pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 4.11 bahwa tingkat efisiensi tertinggi terjadi pada bulan agustus dengan nilai efisiensi 88,3% dan inefisien sebesar 11,7% hal ini menunjukkan bahwa tergolong pada efisiensi menengah. Sedangkan efisiensi terendah terjadi pada bulan mei dengan nilai efisiensi sebesar 11,8% dan inefisien sebesar 88,2% maka dapat disimpulkan bahwa pada bulan mei 2021 Bank Aladin tidak mengalami efisiensi.

Pada tahun 2022, dapat diperhatikan dari Tabel 4.11 bahwa tingkat efisiensi tertinggi yang dicapai oleh Bank Aladin Syariah terjadi pada bulan November dengan tingkat efisiensi mencapai 99,9% dan inefisien yang rendah sebesar 0,1% kondisi ini bisa dibilang bahwa Bank Aladin syariah pada bulan november sangat efisien. Sedangkan efisiensi terendah terjadi pada bulan desember dengan nilai efisiensi sebesar 14,3% dan inefisien 85,7% hal ni dapat dikatakan tidak efisien dan mengalami penurunan efisiensi yang cukup besar dari bulan november ke bulan desember sebesar 85,6%.

Dalam hal ini Bank Aladin Syariah dari periode 2020-2022 perlu diketahui, pada Februari 2020, tingkat efisiensi terendah sebesar 10,1%, sedangkan tingkat inefisiensi tertinggi sebesar 89,9%. Dalam hal ini mungkin tergolong tidak efektif, hal tersebut dapat terjadi karena pada bulan februari variabel input Penghimpunan dana pihak ketiga yang sangat minim telah mengakibatkan ketidakmampuan untuk mencapai output maksimal. Sementara itu, dalam hal efisiensi tertinggi Bank Aladin Syariah terjadi pada tahun 2022 di bulan november sebesar 99,9% dan inefisien sebesar 0,1% hal tersebut dapat dikatakan bahwa Bank Aladin pada periode tahun 2022 tergolong efisien tinggi, mengingakt bahwa nilai efisiensi mendekati angka 1



dimana bank dapat dikatakan semakin efisien jika mendekati angka 1 yang dimana angka 1 merupakan tingkat efisiensi maksimum. hal ini terjadi karena pada tahun 2022 nilai efisiensi Bank Aladin mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rumiasih dan Enayatullah 2018 juga mengungkapkan hal yang sama Bank Syariah Mandiri juga mengalami efisiensi tinggi dengan nilai efisiensi sebesar 99,8% dan tingkat inefisien 0,2%.<sup>21</sup>

Dalam hal ini sesuai dengan theory signaling bahwa semakin efisiensi Bank Aladin syariah maka semakin baik pula kondisi keuangan Bank tersebut, apabila semakin baik kondisi keuangan Bank Aladin Syariah dengan melihat tingkat efisiensi yang dimiliki dalam hal ini akan memicu perhatian investor untuk melakukan investasi pada Bank Aladin Syariah dengan melalui sinyal yang diberikan oleh bank kepada investor dengan melihat tingkat kesehatan dan kinerja keuangan Bank Aladin Syariah yang efisien di tahun 2022.

Namun demikian hasil perhitungan efisiensi pada Bank Aladin Syariah pada periode 2020-2022 keberhasilan penelitian ini memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lathiefah dan Akhsyim 2019 dengan nilai efisiensi tertinggi pada BUS devisa sebesar 99,8% dan BUS non devisa sebesar 93,6%.<sup>22</sup> Serta pada penelitian Rumiasih dan Enayatullah 2018 dengan nilai efisiensi tertinggi Bank Syariah Mandiri sebesar 99,8%.<sup>23</sup> Ini dapat terjadi karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data *time series* dan bukan *cross-sectional*. Karena

---

<sup>21</sup> Rumiasih and Enayatullah, “Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2018 Dengan Pendekatan Stochastic Frontier Approach (SFA).”

<sup>22</sup> Rabbaniyah and Afandi, “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Metode Stochastic Frontier Analysis.”

<sup>23</sup> Rumiasih and Enayatullah, “Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2018 Dengan Pendekatan Stochastic Frontier Approach (SFA).”

subjek penelitian ini hanya berkaitan pada satu bank, maka perbandingan efisiensi hanya bersifat internal pada Bank Aladin Syariah dan tidak dengan bank lain.

